

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)

1. Pengertian Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)

Penerapan pembelajaran *quantum teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dengan interaksi antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik.¹ Penerapan model *quantum teaching* dapat membuat siswa lebih aktif karena guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan suatu masalah dalam bentuk eksperimen atau dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang mudah difahami dan diterapkan oleh siswa.

Menurut bu Nurul Fauiziyah, pembelajaran dengan *quantum teaching* merupakan cara penyampaian materi yang diharapkan guru dapat memaksimalkan tugas siswa untuk mewujudkan hasil belajar mengajar sesuai target. Karena materi Metode Ummi di kelas 3 merupakan salah satu kelas “Bengkel”, tetapi rata-rata siswa menguasai materi jilid yang disampaikan dan didukung keoptimalan guru dalam membimbing siswa.

Menurut ustazah Nurul Hidayati selaku guru Metode Ummi kelas 3 menyebutkan bahwa penerapan *quantum teaching* sangat memudahkan penilaian guru terhadap siswa agar bias dibedakan mana yang sanggup untuk naik jilid dan mana yang harus memulai pembelajaran jilid yang sama agar tidak membingungkan siswa yang sudah menguasai dan yang belum. Memudahkan dalam penilaian akhir dimana siswa di harapkan mengikuti ujian yang didasari

¹ Aan Widiyono. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. DWIJA CANDEKIA. Jurnal Riset Pedagogik. Volume 5 Nomer 2 Tahun 2021. 07/09/2023

dengan hasil penilaian dan perkembangan pemahaman dan pelafadzan bacaan setiap pertemuan.

Pembelajaran kuantum ini merupakan bentuk inovasi dari pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan di sekitar lingkungan belajar. Menurut Bobbi DoPorter, “quantum is an interaction that change into light”². Maksud dari “energy menjadi cahaya” adalah mengubah semua hambatan-hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa. Supaya siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan guru guna terwujudnya kualitas belajar mengajar yang menyenangkan.

Pengubahan hambatan-hambatan belajar tersebut biasanya dengan menggunakan beberapa cara, yaitu dengan mulai membiasakan menggunakan lingkungan sekitar belajarsebagai media belajar, menjadikan system komunikasi sebagai perantara ilmu dari guru ke siswa yang paling efektif, dan memudahkan segala hal yang diperlukan oleh siswa. Karena di dalam materi Metode Ummi dibutuhkan peranan guru dalam mencontohkan dan menyampaikan materi sesuai dengan jidil tajwid siswa, maka diperlukannya komunikasi yang baik agar materi yang disampaikan mudah untuk diterima dan difahami siswa.

Prinsip-prinsip yang harus ada dalam pembelajaran kuantum adalah:

- a. Segalanya berbicara

² Istiqomah, Sri Hartati dan Eko Purnawanti. 2015. Pengembangan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Quantum Teaching dengan Media Audio Visual. ISSN 2252-6366. Hlm.50-60.

Menurut bu Ma'atus Sholikhah³ yang dimaksud segalanya berbicara merupakan penyampaian pembelajaran yang dilakukan dengan penyampaian berbicara antara guru dan murid bahwa segala sesuatu dapat dibicarakan melalui bahasa tubuh guru, dari jilid yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran.

Maksudnya bahwa materi yang disampaikan guru kepada siswa merupakan cara efektif dan pada umumnya yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik maka materi yang disampaikan akan mudah untuk difahami oleh siswa.

b. Segalanya bertujuan

Menurut bu Nurul Hidayati⁴ yang merupakan guru kelas 3 Materi Metode Ummi menjelaskan bahwa pengertian Segalanya Berbicara merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlandaskan dan mempunyai maksud, salah satunya memahamkan materi kepada siswa agar mudah untuk dipahami dan dimengerti siswa.

Sedangkan yang dimaksud segalanya bias dimaknai yang bertujuan merupakan kegiatan belajar mengajar yang didasari dengan harapan dan impian untuk menjadikan siswa yang berkualitas.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

³ ustadzah Mar'atus Sholikhah, Wawancara tanggal 11 September 2023 di halaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Nganjuk.

⁴ ustadzah Nurul Hidayati, Wawancara tanggal 8 September 2023 di halaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Nganjuk.

Menurut bu Mar'atus Sholikhah⁵ bahwa yang dimaksud sebelum pemberian nama adalah cara efektif memberi kemudahan untuk siswa dalam mengingat materi pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Pengalaman sebelum pemberian nama merupakan cara siswa sebelum menamai sesuatu sebaiknya siswa mengalami terlebih dulu sehingga memiliki pengalaman pemahaman materi yang berhubungan dengan pemberian judul tersebut.

d. Akui setiap usaha

Menurut bu Nurul Hidayati yang dimaksud Akui Setiap Usaha yaitu memberi pengakuan terhadap kemampuan dan peningkatan pemahaman siswa dengan memberikan nilai individu siswa yang efektif yang mempengaruhi semangat belajar yang baik dan berkualitas.

Akui setiap usaha merupakan cara guru untuk memberikan pengakuan kepada siswa terhadap kerja belajarnya yang diharapkan menjadi motivasi semangat belajar yang lebih baik.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Menurut bu Mar'atus Sholikhah yang dimaksud dengan layak dipelajari layak pula di dirayakan hampir sama pengertiannya dengan akui setiap usaha yang mempengaruhi peningkatan kualitas pemahaman siswa dan akan berpengaruh positif juga oleh guru kepada siswa.

Yang dimaksud jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan merupakan perayaan bagi siswa berprestasi dalam materi. Memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif

⁵ ustadzah Mar'atus Sholikhah, Wawancara tanggal 11 September 2023 di halaman Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Nganjuk.

dengan belajar yang mengajarkan siswa mengenai motivasi hakiki tanpa insentif. Bentuk perayaan, misalnya: tepuk tangan, gerakan salam sapa Ummi, kejutan dan lain-lain.

Kelebihan penerapan *quantum teaching* yaitu dengan memperbaiki hasil belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran (konten) dengan kehidupan sehari-hari (konteks), selain itu penerapan ini mengintegrasikan segala komponen di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk dirancang sedemikian rupa semua topik pembicaraan dan bertujuan untuk kepentingan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan pengetahuannya.⁶ Penerapan *quantum teaching* dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal dan mampu membentuk suasana sesuai dengan karakter siswa.

2. Rumusan Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)

Penerapan *quantum teaching* memiliki rumusan pembelajaran yang menjadi langkah- langkah dalam proses pembelajaran, rumusan tersebut dikenal dengan rumusan tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan (TANDUR).⁷

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, seorang guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar pada siswa, diantaranya:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

⁶ Murnawan, I. K. 2021. Pengembangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education Action Research*. Hlm.254-256.

⁷ Suhario, N. 2021. Implementasi Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Dan Hasil Belajar Siswa:(Studi Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI S DK Kekawii Ende). Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi. Hlm. 56-63

Kalau menurut bu Nurul Hidayati selaku guru kelas 3 bahwa yang dimaksud memperjelas tujuan yang ingin dicapai merupakan cara guru dalam menyampaikan materi terutama materi metode Ummi Jilid 3 dengan baik dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran agar siswa memahami maksud yang disampaikan tercapai dengan meningkatnya pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa kelas 3.

b. Membangkitkan minat belajar siswa.

Menurut bu Nurul Hidayati, maksud dari membangkitkan minat siswa yaitu menumbuhkan semangat belajar memahami materi metode Ummi dengan baik dan berkualitas yang dapat di terapkan oleh siswa.

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Menurut bu Mar'atus Sholikhah, yang dimaksud menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar agar materi yang di sampaikan dan di pahami siswa dapat diterima baik oleh siswa.

d. Memberikan pujian yang wajar kepada setiap keberhasilan siswa.

Menurut bu Mar'atus Sholikhah, beliau berpendapat tentang Memberi pujian yang wajar kepada siswa yang berhasil memahami materi merupakan salah satu cara membuat semangat belajar siswa semakin berkualitas dan menyenangkan, jadi siswa akan merasa bahwa setiap keberhasilan akan mendapatkan pujian baik dari guru, maka siswa akan bersemangat untuk mendapatkannya.

e. Memberikan penilaian.

Pendapat dari bu Nurul Hidayati tentang memberikan penilaian adalah kegiatan wajib yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh catatan hasil

perkembangan pemahaman siswa terutama kelas 3 agar mengetahui mana yang siap untuk naik jilid dan mana yang harus tinggal jilid.

- f. Memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa.

Bu Mar'atus Sholikhah berpendapat bahwa memberi komentar terhadap pekerjaan siswa merupakan salah satu motivasi untuk siswa meningkatkan belajarnya selain di lingkungan sekolah agar memberi kesempatan siswa untuk berkembang dan meningkatkan hasil pekerjaannya jauh lebih baik dan berkualitas.

- g. Menciptakan persaingan dan kerjasama yang sehat.

Menurut bu Nurul Hidayati yang di maksud diatas merupakan salah satu cara guru untuk memberi kesempatan siswa berkembang bersama teman sekelasnya dalam memahami materi dengan metode ummi biasanya di maksud Drill Ummi.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Quantum Teaching*

Deporter⁸ menyatakan kelebihan dan kekurangan penerapan *quantum teaching* sebagai berikut:

- a. Kelebihan *quantum teaching*

- 1) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa.
- 2) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa.
- 3) Adanya kerjasama antara guru dan murid, murid dan murid.
- 4) Menawarkan ide dan proses cerdas dalam bentuk yang mudah dipahami siswa.
- 5) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.

⁸ Widiyono, A. 2021 Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. (DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik), 183-193.

- 6) Belajar terasa menyenangkan.
- 7) Ketenangan psikologi.
- 8) Adanya kebebasan dalam berekspresi.

b. Kekurangan *quantum teaching*

- 1) Memerlukan persiapan matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai.
- 3) Kurang dapat mengontrol siswa.

4. Tujuan – tujuan Pembelajaran Kuantum (*Quantum Teaching*)

Ada beberapa tujuan dari penerapan pembelajaran Kuantum, antara lain:

- a. Dengan diterapkannya penerapan pembelajaran *quantum teaching* dengan baik maka siswa akan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Selain itu siswa juga akan belajar dalam suasana yang menyenangkan dan meriah sehingga siswa tidak akan mudah merasakan jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Menciptakan semangat belajar, membuat siswa aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dapat mencoba melakukannya sendiri, juga meningkatkan kerjasama antar siswa.⁹

5. Pelaksanaan Penerapan Kuantum

Menurut Deporer bahwa sintaks atau langkah model pembelajaran Quantum Teaching tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) adalah:

- a. Tumbuhkan

⁹ Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*. Hlm. 11-18.

Pemahaman bu Nurul Hidayati tentang Tumbuhkan merupakan cara belajar mengajar yang berfokus pada pemahaman siswa yang mengutamakan pemahaman dan pemikiran siswa dalam menerima materi yang sedang dan telah disampaikan. Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk apakah manfaat pelajaran tersebut bagi siswa dengan menggunakan Metode Ummi Jilid 3.

b. Alami/ciptakan

Yang dimaksud Alami atau Ciptakan oleh bu Mar'atus Sholikhah adalah menciptakan suasana pembelajaran dengan memberikan suasana pembelajaran yang dapat dimengerti semua siswa seperti pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang banyak menggunakan permainan dan pemahaman materi yang mudah diterima siswa yang akan berdampak positif pada kualitas belajar siswa.

c. Namai

Menurut bu Nurul, Menamai yang dimaksud mungkin seperti memberi pemahaman khusus pada bacaan seperti yang ada di buku bacaan Metode Ummi yang disebut Komentar Ummi. Dan setelah melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, siswa diharapkan untuk membaca perindividu setiap pertemuan.

d. Demonstrasikan

Demonstrasi menurut pemahaman bu Mar'atus yaitu pengembangan pemahaman siswa melalui pengulangan materi yang sudah di jelaskan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas belajar siswa. Setelah siswa mengalami pembelajaran akan sesuatu, siswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Melalui

pengalaman belajar siswa akan mengetahui dan mengerti bahwa dia memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai.

e. Ulangi

Ulangi yang dimaksud menurut bu Nurul yaitu seperti pengertian Demonstrasi namun kalau ulangi lebih ke perindividu sesuai kemampuan siswa pribadi, beda dengan Demonstrasi, ulangi lebih ke menghafalkan sedangkan demonstrasi mengulang bacaan materi yang telah disampaikan. Pengulangan dan posttest memperkuat daya ingat dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan Murrojaah (mengulang) bacaan surah dan halaman yang terakhir sudah di laksanakan sebelumnya.

f. Rayakan

Maksud darirayakan menurut bu Mar'atus merupakan cara untuk memberi pengakuan dan motivasi untuk siswa akan lebih bersemangat dalam memahami materi yang mempengaruhi hasil belajar akhir jilid. Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan ketrampilan dan ilmu pengetahuan, bisa dilakukan dengan memberikan tepuk tangan maupun pemberian hadiah.

B. Belajar Berdasarkan Sumber (Resource – Based Learning)

1. Pengertian Belajar Berdasarkan Sumber (*Resource – Based Learning*)

Penerapan *resource learning* adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan peran siswa untuk aktif dalam mencari berbagai macam sumber belajar dan pada penerapan pembelajaran ini, ditegaskan bahwa sumber belajar siswa tidak hanya padasatu sumber tetapi terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat

mendukung proses belajar mengajar.¹⁰ Siswa diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengasah kemampuan dan bakat internal supaya ketika pembelajaran siswa dapat dengan mudah mengikuti arahan guru dan dengan mudah mempraktekkan pembelajaran yang sudah di sampaikan dan yang merupakan tanggung jawab siswa perindividu. Menurut B Suryobroto mengatakan bahwa ”*Resource Based Learning* adalah suatu model yang direncanakan untuk memudahkan siswa dalam mengatasi ketrampilan siswa yang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar”.

Menurut Ustadzah Maratus Sholikhah. Menjelaskan sepengetahuan beliau tentang *Resource Learning* atau belajar berdasarkan sumber adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadap siswa dengan suatu atau sejumlah sumber secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar. Dirancang oleh instruktur, untuk secara aktif melibatkan para siswa dengan aneka ragam sumber belajar. Baik cetak maupun non-cetak. Dalam model *Resource Based Learning*, siswa belajar menggunakan sumber belajar yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan model pembelajaran.

Dalam pembelajaran dengan penerapan *resource based learning* ini, peranan guru sangat penting dan beragam. Ada kalanya guru memberikan penjelasan kepada siswa secara keseluruhan dan dikesempatan lain guru dapat bertundak sebagai sumber informasi, motivasi, fasilitator, penasihat dan sebagainya. Supaya pemahaman siswa terhadap materi terutama materi Metode Umami dapat dengan baik di fahami dan dipraktekkan sebagai tujuan hasil dari kegiatan belajar mengajar.

¹⁰ Susanti, Dwi Nila. Memanfaatkan lingkungan sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan Untuk meningkatkan hasil Belajar siswa kelas III Sekolah Dasar. Surabaya: Universitas Surabaya.hlm.57

Penerapan *resource learning* merupakan salah satu penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yaitu materi Metode Ummi. Penerapan pembelajaran *resource learning* adalah pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mencari berbagai macam sumber belajar. Pada penerapan pembelajaran ini, ditegaskan bahwa sumber belajar siswa tidak hanya pada satu sumber saja tetapi terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

2. Ciri – Ciri Belajar Berdasarkan Sumber (*Resource – Based Learning*)

Berdasarkan penerapan *resource based learning*¹¹ bukan suatu yang berdiri sendiri melainkan memiliki keterkaitan dengan sejumlah perubahan – perubahan yang mempengaruhi penerapan pembelajaran dengan *resource based learning* meliputi:

a. Penyampaian dengan sifat dan pola ilmu pengetahuan siswa.

Menurut bu Nurul Hidayati bahwa yang dimaksud diatas merupakan cara guru dalam menyalurkan materi pembelajaran kepada siswa dengan penyampaian pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan, lebih mengerti situasi dan kondisi siswa saat pembelajaran agar tidak menimbulkan suasana membosankan yang mempengaruhi kualitas pemahaman pembelajaran siswa terutama siswa kelas 3.

b. Penyamaan dengan masyarakat dan taksiran tentang tuntutan nya.

Bu Nurul juga menjelaskan sepemahaman beliau tentang penyampaian dengan masyarakat yang dimaksud merupakan cara peran dari lingkungan pendidikan yang diharapkan memberi support seperti pembelajaran di luar kelas dan memberi kontribusi seperti tempat pembelajaran agar siswa dapat

¹¹ Suryobroto, B. 2009. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm.143

melakukan pembelajaran materi Metode Ummi yang merupakan kekurangan dari lembaga madrasah dalam sarana prasarana yaitu kurangnya tempat kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

c. Penyampaian pengertian guru terhadap anak dan caranya belajar.

Menurut bu Mar'atus bahwa yang dimaksud penyampaian pengertian kepada guru terutama dalam menyampaikan materi Metode Ummi sangat penting dilakukan oleh coordinator Metode Ummi yang merupakan tugas dari bu Mar'atus agar program pembelajaran berjalan dengan baik dan berkualitas yaitu dengan diadakannya bimbingan guru Metode Ummi salah satunya Tahsin yang diadakan di luar lembaga sekolah untuk melakukan latihan dan mendapatkan sertifikat pemahaman tentang Metode Ummi. Karena program Metode Ummi di luar materi yang diadakan Kementerian Agama, maka pembelajaran ini lebih kepada memberi kualitas pengetahuan agama salah satunya tentang membaca Al Qur'an dengan baik dan tartil yang terdapat di Metode Ummi.

d. Penyampaian dengan perubahan dalam media komunikasi.

Menurut bu Mar'atus bahwa Penyampaian dengan perubahan dalam media komunikasi merupakan tujuan dari penyampaian – penyampaian yang sudah di jelaskan dan diharapkan memiliki pengaruh yang baik oleh siswa, guru dan lingkungan sekolah agar terwujudnya kualitas program Metode Ummi dalam memahamkan siswa terutama kelas 3 agar lebih baik dalam membaca Al Qur'an dan tartil dan membacanya yang akan berpengaruh baik untuk internal siswa itu sendiri dan membaca nama baik lembaga sekolah termasuk lingkungan sekolah yang berkontribusi didalam berjalannya program Metode Ummi.

Sedangkan menurut bu Nurul yang dimaksud perubahan dalam media adalah cara penyampaian lama yang memfokuskan siswa yang mudah mengerti itu di rubah dengan merangkul semua pemahaman siswa namun di kelompokkan agartidak menggangu siswa yang mudah di pahami dengan cepat dan yang harus dituntun secara pelan-pelan agar tidak mempengaruhi hasil akhir siswa dan tidak merusak mental internal siswa. Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan penting. Kelas 3 ini termasuk kelas "Bengkel" dimana siswa harus diajarkan pelan-pelan dan di tuntun perindividu agar dapat tercapainya hasil akhir yang baik.

3. Tujuan Belajar Berdasarkan Sumber (*Resource – Based Learning*)

Tujuan pembelajaran *resource based learning* menurut peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membantu guru memberi informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Bahwa Guru dapat mengetahui perbedaan internal siswa baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, pemahaman, penghafalan dan pelafadzan siswa. Meberikan kemudahan kepada guru untuk memahami dan menilai siswa secara internal agar mendapatkan hasil akhir siswa yang baik dan berkualitas.
- b. Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri, dapat melatih siswa mandiri dalam belajar sehingga pembelajarannya dapat lebih bermakna dan mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalahnya sendiri seperti belajar memahami bacaan secara baik dan tartil setelah di pelajari bersama guru Metode Ummi.

Dengan penyampaian materi yang memiliki tujuan diatas diharapkan guru dan siswa dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan yang mudah untuk difahami siswa dan di praktekan.

4. Manfaat Pembelajaran Penerapan *Resource Based Learning*

Adapun beberapa manfaat penerapan pembelajaran *resource based learning* menurut peneliti, yaitu:

- a. Meningkatkan produk aktivitas pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa guru dapat menggunakan waktu belajar lebih efektif dan efisien, dan sangat membantu guru dalam mengurangi beban menyajikan informasi. Dengan demikian waktu yang ada dapat digunakan untuk meningkatkan minat, motivasi serta gairah dalam belajar.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual. Dengan penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara merancang terlebih dahulu pembelajaran yang sistematis.
- d. Menetapkan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan sumber belajar, serta penyajian bahan dan informasi dapat lebih nyata.
- e. Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat membantu batas-batas geografis. Artinya siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang sangat pesat pada masa sekarang ini. Contohnya dengan Youtube.

C. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Madrasah merupakan lembaga sekolah yang dinaungi oleh Kementerian Agama Islam atau Kantor Departemen Agama yang pembelajarannya lebih mengutamakan materi tentang agama islam seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan materi tentang islam lainnya yang bukan hanya menjadi satu materi Agama tetapi materi yang disendirikan salah satunya yaitu materi Metode Ummi yang merupakan materi pembelajaran tambahan khususnya untuk jenjang madrasah ibtdaiyah. Menurut kementri agama islam tentang Metode Ummi, Sofian Effendi menjelaskan bahwa.

Metode Ummi ditulis berdasarkan observasi Ustaz Muzammil atas kesalahan-kesalahan umum yang terjadi saat membaca Al-Qur'an, seperti seringnya terjadi tawallud dalam membaca huruf sukun, seringnya tanaffuz ketika membaca ayat yang panjang, tidak stabilnya membacaan hukum mad, ketidaktelitian dalam membaca bacaan mad yang panjang 5 atau 6 harakat, dan mendengungkan bacaan gunnah yang terbaru-buru, sehingga kadar dengung tidak sesuai ketentuan 3 harakat lama tempo dengung. Demikian, metode Ummi ditulis sembari berniat fastabiqul khairot untuk kebaikan melalui metode belajar Al-Qur'an."¹²

Muzammil sebagai penulis utama adalah alumni pondok pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta dan Institut PTIQ Jakarta. Muzammil mempunyai mata rantai sanad Al-Qur'an dari Nawawi Abdul Aziz Yogyakarta yang bersambung kepada Abdul Qodir Munawwir anak dari KH. Muhammad Munawwir Krapyak Yogyakarta. Dari pengalaman beliau tersebut dan jenjang pendidikan yang cocok

¹² Artikel Kementerian Agama Islam. [Metode Baca Al-Qur'an Ummi \(kemenag.go.id\)](http://kemenag.go.id).

untuk mengawali pembelajaran Metode Ummi di dalam naungan Madrasah Kementrian Agama, maka diadakannya tambahan materi pembelajaran yang wajib di Madrasah Ibtidaiyah Negeri untuk meminimalisir dan meningkatkan kualitas pemahaman tentang kesalahan dalam memahami membaca Al Qur'an yang merupakan kewajiban sebagai umat islam untuk memahaminya.

Metode Ummi adalah metode membaca AlQur'an dengan membaca Tartil dengan menggunakan kaidah tajwid yang benar. Metode Ummi menggunakan alat dari buku yang diedit oleh Masruri dan Yusuf.¹³ Metode Ummi berbeda dengan metode lain dalam sistem yang digunakan. Metode Ummi lahir pada tahun 2011, sehingga masih baru dimasyarakat tertentu di lembaga pendidikan, namun saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 institusi di 24 provinsi diindonesia.¹⁴ Dapat diartikan bahwa pembelajaran materi Metode Ummi sudah menjadi suatu kewajiban dalam lembaga pendidikan untuk mengadakan materi tambahan tentang agama islam yaitu materi tentang Metode Ummi.

Pembelajaran AlQur'an berbasis metode Ummi merupakan satu pembelajaran materi berbasis penerapannya untuk membaca alQur'an dengan baik dan benar dengan memperharikan ilmu tajwid, fashohah, serta irama guna mempersiapkan peserta didik yang dapat dengan tartil membaca alQur'an dengan yakin,difahami dan juga mengamalkan kaidah-kaidah AlQur'an pada kehidupan sehari-hari dengan memfasilitasinya dalam pelatihan atau pun bimbingan.¹⁵

¹³ Hairul Huda. Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMA Al Furqan Jember. Lombok. *Jurnal Of Science*.2021. Hlm.4 .

<https://ejournal.unizar.ac.id/index.php/mathscience/article/view/406/295>

¹⁴ Andrian Firdaus. Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an Di SMP IT ABATA Lombok. *Jurnal AlAmis*. 2021. Hlm.9.

¹⁵ ummi hasunnah. 'Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang'. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2017. Hlm.17.

2. Karakteristik Metode Ummi

Karakteristik metode Ummi yaitu pendekatan dengan bahasa ibu seperti namanya yaitu ummi yang berasal dari kata “umma” dimana nama Ummi sendiri dipilih yang didasari untuk menghormati serta mengingatkan jasa dari seorang ibu dimana dialah yang mengajarkan bahasa anaknya dengan kasih sayangnya hingga dapat sukses. Karakteristik selanjutnya dari metode ummi adalah dengan metode pengenalan membaca alQur’an dengan menggunakan tartil dan mempunyai buku tajwid yang berbentuk jilid terpisah.

Menurut bu Mar’atus Sholikhah, bahwa yang dimaksud karakteristik Metode Ummi merupakan penyampaian pembelajaran Al Qur’an dengan baik dan tartil yang disampaikan dengan bahasa “ibu” yaitu menyentuh hati, sabar dan telaten agar tercapai tujuan dari pembelajaran Metode Ummi yang berkualitas dan tartil dalam memahami bacaan dan bacaan Al Qur’an siswa.

Sedangkan menurut bu Nurul Hidayati, Karakteristik Metode Ummi yaitu lebih kepada peran guru yaitu membimbing siswa agar menjadi internal yang lebih baik dan berprestasi salah satunya dalam memahami bacaan dan membaca Al Qur’an yang merupakan salah satu pedoman agama Islam yang sesuai dengan lembaga sekolah yaitu Madrasah yang bertujuan salah satunya membentuk generasi Qur’ani.

Terdapat 3 unsur dalam karakteristik metode Ummi adalah yang pertama, metode secara langsung yang mana metode tersebut langsung mempraktikkan apa yang diajarkan tanpa terlalu banyak penjelasan. kedua, mengulang bacaan yang mana adalah kegiatan mengulang ayat ataupun surah yang terdapat AlQur’an agar semakin benar dan terdengar indah. ketiga, kasih sayang yang halus dari seorang guru agar proses

pembelajaran pengajar hendaknya meneladani siswa bagaikan anak sendiri supaya bias menyentuh hati siswa.¹⁶ Dalam pembelajaran Metode Ummi kelas 3 MIN 4 Nganjuk dengan menerapkan 3 unsur tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami makna materi yang disampaikan agar setelah pelaksanaan materi jilid metode Ummi dapat meningkat dan melanjutkan jilid selanjutnya.

3. Motto Metode Ummi

Ada beberapa metode ummi seperti:

- a. Mudah, yaitu metode yang diciptakan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bacaan Al Qur'an serta mempermudah guru dalam mengajarkan dan memahami. Menurut bu Mar'atus beliau menjelaskan bahwa mudah yang dimaksud merupakan cara memahami siswa agar membaca Al Qur'an dengan benar dan tartil dengan di damping oleh guru Ummi.
- b. Menyenangkan, yaitu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan supaya siswa tidak merasa takut dan mempunyai kesan negative dalam belajar Al Qur'an. Menurut bu Nurul, cara penyampaian dan pembelajaran yang menyenangkan sangat berpengaruh dalam memahami materi kepada siswa agar mudah di terapkan dan dipahami siswa setiap membaca Al Qur'an.
- c. Menyentuh hati, yaitu peran guru dalam metode Ummi sangat berpengaruh dalam menyampaikan substansi akhlak Al Qur'an dengan mengimplementasikan pada sikap dalam proses pengajaran yang diselenggarakan lembaga Madrasah. Menurut bu Nurul, pembelajaran Metode

¹⁶ Afdal. Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Pendas Mahakam. 2016. Hlm.7.

Ummi tidak hanya tentang membaca dengan baik dan tartil, akan tetapi penerapan dari makna isi Al Qur'an juga harus disampaikan kepada siswa agar tidak hanya di baca tetapi juga di amalkan isinya walaupun tidak keseluruhan tetapi ada pepatah berkata "lebih baik sedikit dari pada tidak sama sekali".

4. Program Dasar Metode Ummi

Dalam kegiatan pembelajaran Metode Ummi terdapat tujuh program dasar ataupun tahapan dalam pembelajarannya yaitu:

- a. Tahsin baca AlQur'an dimana untuk memetakan standar kualitas siswa dalam membaca AlQuran dari calon guru AlQur'an.
- b. Program tahsin adalah suatu program yang bertujuan untuk membina calon guru AlQur'an untuk melaksanakan program selanjutnya yaitu sertifikasi.
- c. Sertifikasi dilakukan dengan kegiatan pembekalan dasarakan metodologi serta pengelolaan dalam pembelajaran AlQur'an.
- d. Pendampingan merupakan kegiatan mendampingi penggunaan metode Ummi.
- e. Supervisi adalah program untuk menilai dan memantau kualitas pelaksanaan ajaran AlQuran di lembaga Madrasah dan lembaga lainnya yang menerapkan sistem Ummi dengan tujuan untuk mengkreditasi lembaga-lembaga tersebut.
- f. Munaqosah yaitu sebuah program untuk menilai kemampuan siswa untuk melakukan penyelesaian diakhir materi yaitu dengan:
 - 1) Fashohah dan tartil AlQur'an
 - 2) membaca Ghorib dan komentarnya

D. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi Kelas 3

Dalam pembelajaran Metode Ummi kelas 3 MIN 4 Nganjuk, terdapat tahapan demi tahapan yang diharuskan dilakukan dalam pembelajaran yang merupakan rangkuman dari tahapan penerapan *Quantum Teaching* dan *Resource Based Learning*, diantaranya adalah:

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan pembelajaran dipimpin oleh guru yang diawali dengan salam santri, do'a memulai belajar dan bersama-sama membaca secara hafalan surah yang hari kemarin dihafalkan dengan dituntun bacaannya oleh guru.

b. Appersepsi

Kegiatan mengulangi ini dibagi menjadi dua yaitu mengulang hafalan dan mengulang materi, namun appersepsi hafalan dilakukan setelah pembacaan do'a mengawali belajar, maka selanjutnya siswa melakukan appersepsi materi hari kemarin secara bersama-sama yang di damping oleh guru.

c. Penerapan Konsep

Kegiatan penerapan konsep merupakan kegiatan selanjutnya setelah mengulang materi yaitu menambah materi berikutnya sebagai kewajiban siswa agar bertambah pengetahuan tentang materi Metode Ummi yang akan dijelaskan oleh guru dan siswa memperhatikan sekaligus memahami penyampaian guru selama menjelaskan materi selanjutnya.

d. Pemahaman Materi

Setelah melakukan penerapan, selanjutnya melakukan pemahaman materi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi Jilid 3 yang sudah disampaikan oleh guru secara bersama-sama.

e. Latihan/ketrampilan

Kegiatan latihan/ketrampilan ini sama halnya dengan pemahaman materi, siswa melakukan pengulangan materi yang sudah di jelaskan oleh guru secara individu dan dinilai sesuai kemampuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi Jilid3 Metode Ummi dengan Penerapan Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Resource Based Learning* tersebut.

f. Evaluasi

Kegiatan evaluasi adalah akhir dari serangkaian kegiatan penerapan dan pemahaman materi oleh guru kepadasiswa yangbertujuan untuk memberikan motivasi dan pesan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang sesuai tujuan pembelajaran yaitu memberi pemahaman dan hasil yangbaik.

g. Penutup

Kegiatan penutupan dilakukan dengan memasukkan peralatan pembelajaran oleh siswa dan di lanjutkan dengan berdo'a mengakhiri pembelajaran setelah itu ditutup dengan salam dari guru.

